

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, menuntut masing-masing perusahaan untuk selalu mengikuti permintaan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Perkembangan suatu perusahaan sangat bergantung dari modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari pihak investor maupun pihak ketiga lainnya untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Aini et al., 2017).

Laporan keuangan adalah proses akhir dari akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada

perusahaan tersebut. Permasalahannya kinerja keuangan perusahaan tidak selamanya selalu naik atau membaik, terkadang kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Kasus Bank Panin merupakan salah satu contoh nyata perusahaan yang mengalami penurunan laba yang cukup besar. Dalam surat kabar *online* (www.cnnindonesia.com 2018), Bank Panin mencatatkan penurunan laba bersih dari Rp 663,26 miliar pada kuartal pertama tahun 2017 menjadi Rp 613,63 miliar pada kuartal pertama tahun 2018. Penurunan laba terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan selain bunga dari Rp 442 miliar menjadi Rp 304 miliar dan naiknya beban operasional dari Rp 1,38 triliun menjadi Rp 1,4 triliun. Padahal, pendapatan bunga bersih perseroan masih naik tipis dari Rp 1,83 triliun menjadi Rp 1,88 triliun.

Menurut Jensen & Meckling (1976) ketika sebuah perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya maka akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan yang sering disebut *agency problem*. *Agency problem* merupakan tindakan dimana *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menurun, maka hal tersebut tentu akan berdampak pada berkurangnya minat investor terhadap perusahaan yang kita jalankan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional maka diharapkan dapat mengurangi *agency problem* tersebut.

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mengatakan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non-keuangan yang

sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. *Good Corporate Governance* dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya *Good Corporate Governance* adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *Good Corporate Governance* juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri.

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* juga menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat dan tepat waktu. Hak pemegang saham diantaranya yaitu memperoleh *gain* dan dividen. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. *Good Corporate Governance* memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* (Aini et al., 2017).

Sebelumnya sudah ada penelitian terkait dengan *Good Corporate Governance*. Penelitian tersebut dilakukan antara lain oleh Aziz & Hartono (2017),

Hidayat (2015), Aini et al., (2017), Ratnasari & Titisari (2016), Mardiyati (2016), Rahayu (2017), Widyati (2013), Low, Roberts, & Whiting (2015), Kusumastuti & Sastra (2005), Dewinta & Setiawan (2016), Makaombohe, Pangemanan, & Tirayoh (2014), Indarti (2013) dan Laksana (2015). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil atau ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Aini et al., (2017), Aziz & Hartono (2017) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian oleh Widyati (2013), Hidayat (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan juga sudah diteliti diantaranya oleh Widyati (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Titisari (2016) dan Indarti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemudian variabel terkait kepemilikan institusional juga pernah diteliti oleh Aini et al., (2017) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan juga sudah pernah diteliti, dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Hartono (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis ingin mengkaji ulang penelitian seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat inkonsistensi atau ketidaksamaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan keberadaan wanita dengan dewan direksi wanita sebagai tambahan proksi dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Tanda dari perusahaan yang baik dan memiliki tata kelola yang baik adalah dengan terbentuknya anggota dewan yang berbeda-beda, karena hal tersebut lebih menguntungkan dibanding dengan anggota dewan yang hanya beranggotakan pria, dan adanya anggota dewan wanita pun dapat membawa pengaruh yang berbeda atau dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan (Aluy et al., 2017). Penelitian sebelumnya terkait dewan direksi wanita sudah pernah dilakukan oleh Dyna Puspitasari & Januarti (2014) dimana hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, mempengaruhi *restatement* laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan.

3. Bagi investor dan masyarakat

Bagi investor diharapkan mampu memberikan manfaat untuk membantu mengambil keputusan investasi melalui penilaian terhadap kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang perusahaan yang baik dan memiliki potensi untuk menjadi ladang investasi dikemudian hari.

1.5. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, disertai dengan pembahasannya dari hasil penelitian.

5. Bab V : Penutup

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.